

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

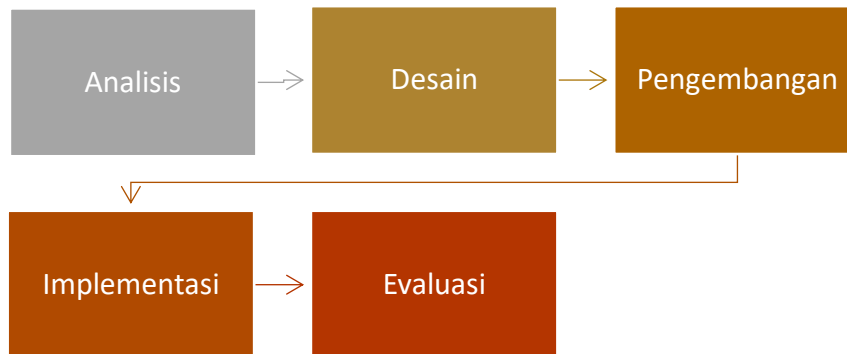
A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah Djam'an dan Aan (2017, hlm. 25). Kemudian metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017, hlm. 8).

Metode pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Metode Research and Development* (R&D) dengan menggunakan rancangan Model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *And Evaluations* (evaluasi). Metode ini akan digunakan yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah gerakan dasar tari dari pencak silat sebagai sarana pengembangan motorik kasar siswa SD kelas tinggi. Dan kemudian akan dijelaskan hasil penelitiannya dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun penilaian kemampuan motorik siswa dikembangkan dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah dirancang.

Berikut ini alur penelitian metode R&D dengan model ADDIE oleh Dick and Carry (1996) :

Bagan 1.1 Alur penelitian.



Metode penelitian merupakan cara mengolah data secara ilmiah untuk mencapai suatu tujuan dari diselenggarakannya penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013, hlm. 305).

B. Teknik Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observasi*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2014, hlm. 309). Teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (2009, hlm. 220). Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang akan disusun berisi tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2013, hlm.272). Peneliti mengamati proses pada saat implementasi gerak dasar tari pencak silat tersebut, kemudian peneliti mengamati kemampuan motorik kasar siswa dengan menggunakan pedoman observasi berupa rubrik penilaian motorik kasar.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu

antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data (Sanjaya, wina. 2013, hlm. 263). (Sugiyono, 2017, hlm. 263) mengemukakan bahwa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan- pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

Peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur kepada siswa dan orang tua siswa tersebut mengenai motorik siswa setelah penelitian dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian dengan cara mengabadikan foto ataupun video. Dokumen foto yang akan diambil saat proses melakukan gerakan- gerakan, dan saat wawancara dengan guru kelas. Adapun video yang akan diambil yaitu saat melakukan tarian.

4. Kuesioner/ Angket

Kuesioner atau angket merupakan sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2015, hlm. 203). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur motorik siswa setelah diimplementasikannya tari yang diadaptasi dari pencak silat. Instrumen yang digunakan dirancang dan dimodifikasi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat mengembangkan hasil dari responden pada penelitian kualitatif.

C. Latar Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan November 2020 hingga selesai.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat tinggal peneliti atau di lingkungan Cipocok jaya tepatnya di Citra Gading blok F8 No.19, RT.02, RW.11, Kecamatan/ Kelurahan Cipocok Jaya, Serang, Banten 42121.

D. Subjek/ Informasi Penelitian

Subjek yang akan diteliti yaitu siswa itu sendiri yang bertempat tinggal di lingkungan Cipocok Jaya kelas tinggi (IV, V, VI) berjumlah 6 siswa, serta orang tua atau wali siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket respon siswa, observasi dan wawancara. Sehingga hasil dari angket respon siswa, wawancara dan observasi tersebut bisa mendapatkan jawaban penjelasan dari penelitian yang diselenggarakan.

E. Intrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu penelitian itu sendiri, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri (Satori dan Komariah, 2017, hlm.63). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian sesuai dengan metode penelitian R&D rancangan ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi). Kemudian menggunakan pedoman pengamatan, pedoman tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan motorik kasar yang dimiliki oleh siswa SD tersebut. Pedoman pengamatan yang dirancang dalam bentuk rubrik penilaian motorik kasar sesuai dengan indikator keterampilan motorik kasar. Dan kemudian menggunakan pedoman wawancara kepada guru dan siswa untuk menggali informasi perkembangan motorik kasar siswa SD pada saat menari dan pencak silat. Berikut instrumen yang dapat dikembangkan:

a. Langkah ADDIE

Tabel 1.1 Skema Penelitian

Analisis	Desain	Pengembangan	Implementasi	Evaluasi
Analisis gerakan tari untuk siswa SD.	Merancang gerakan sehingga menjadi sebuah tarian.	Mengembangkan hasil desain tari ke dalam dokumentasi dalam bentuk video dan memvalidasi ke ahli.	Mempersiapkan subjek penelitian (siswa SD), waktu dan tempat untuk	Mengukur motorik kasar siswa SD sebagai subjek penelitian,

			implementasi tari.	dan wawancara.
1. Mencari gerakan tari yang tidak sukar untuk dilakukan. 2. Memilih dan menentukan gerakan tari yang digunakan.	Mensatukan gerakan tari yang sudah dipilih dari awal hingga akhir.	1. Mendokumentasikan tarian tersebut dengan video. 2. Membuat tutorial tiap gerakan tari dengan video. 3. Melakukan revisi dari ahli. 4. Implementasi	1. Persiapan siswa. 2. Persiapan waktu. 3. Persiapan tempat penelitian.	Mengukur kemampuan motorik kasar siswa dengan rubrik penilaian motorik kasar yang telah dirancang dan wawancara kepada orang tua atau wali siswa.

Dari tabel diatas, peneliti melakukan analisis gerak pencak silat yang kemudian dijadikan sebuah tarian. Tari ini dikembangkan yang bertemakan aktivitas seorang petani, karena di Kota Serang terkenal dengan hamparan ladangnya atau sawah. Maka, nama tari ini yaitu “Kalih Garu” yang artinya Kalih= dua dan Garu= alat bajak sawah tradisional, yang , menceritakan meskipun gagal panen tetapi harus bangit dan terus berusaha hingga panennya berhasil. Nama dalam tiap geraka menyesuaikan dengan gerakan ilustrasi seorang petani dalam bahasa Jawa Serang. Berikut hasil gerakan pencak silat yang telah dipilih dan dirancang oleh peneliti:

Tabel 1.2 Gambar Instrumen Analisis Gerak

NO.	Gerak Pencak Silat	Gerak Tari
1	Sikap tangan kosong (salam).	Sapa.

		<p>Gerakan ini seolah sedang menyapa teman-teman diperjalanan menuju sawah. Bertepuk tangan di bawah dan di atas. Ke arah depan, serong kanan dan kiri. Kemudian kedua tangan dari depan dada ke atas lalu kedua tangan membuka seolah membuat lingkaran dan kembali di depan dada.</p> 
2	<p>Jurus 1 (maju kaki kiri <i>tepek sisir</i> kedua kaki rapat, maju <i>dobrak</i>).</p>	<p>Mrika.</p>







Gerakan ini seolah sedang mengajak teman-teman seprofesi ke sawah. Tangan kanan di depan dada dan tangan kiri kebelakang dibarengi dengan langkah kecil ke belakang kemudian tangan ditarik ke depan dada dibarengi dengan langkah kecil ke depan, dan dilakukan sebaliknya. Kemudian dilakukan dengan kedua tangan dan dibarengi dengan langkah kecil kebelakang dan kedepan.












		
3	<p>Jurus 1 (taruh kaki kanan di samping kanan, ubah badan ke arah kiri pukul depan kanan tangan kiri <i>menangkis</i> samping).</p> 	<p>Suket.</p> <p>Tangan kanan di depan dan tangan kiri di samping pinggang telapak mengepal, digerakan seolah sedang memotong rumput. Dilakukan secara bergantian, kanan 2x dan kiri 2x. Kemudian menghadap depan seolah memotong rumput dengan tangan silang. Kemudian kembali keposisi awal gerakan seolah memotong rumput dengan hitungan kanan 1x dan kiri 1x.</p>

		
4	<p>Jurus 6 (<i>gejig kanan</i>).</p> 	<p>Garu.</p> <p>Gerakan ini seolah sedang membajak sawah dengan alat tradisional. Tangan kiri didepan dada dan tangan kanan di depan kaki dengan telapak tangan mengepal kemudian dibarengi dengan langkah kecil ke belakang dengan 4 ketukan gerakan ini seolah sedang membajak sawah dengan alat tradisional. Kemudian tangan kanan di depan dada dengan telapak tangan terbuka dibarengi dengan memutar dengan hitungan 4 ketukan.</p>

		
5	<p>Sikap pasang 1 (kaki kanan di depan kaki kiri di belakang seperti kuda-kuda, tangan kanan di depan dan tangan kiri di depan dada).</p> 	<p>Nyebit 1.</p> <p>Gerakan ini dilakukan seolah sedang nabur bibit di sawah. Tangan kanan yang nabur dibarengi dengan memutar ke kanan dengan hitungan 4 ketukan, kemudian sebaliknya dengan hitungan 4 ketukan.</p> 
6	<p>Jurus 2 gerak 1 (interval balik arak kiri, sikap psang kuda belakang).</p> 	<p>Ngedewah 1.</p> <p>Gerakan ini seolah sedang melihat ladang, tahap 1 tangan kiri di depan dada dan tangan kanan menjulur ke depan, kemudian tahap 2 tangan kanan seperti sedang menutup cahaya di dahi dibarengi dengan kepala lihat ke kanan dan kiri dua kali, kemudian tahap 3 dibarengi dengan lari kecil</p>

		<p>ke kiri. Dan dilakukan secara bergantian.</p> 
7.	<p>Jurus 1 (putar badan ke samping kiri <i>gedig</i> bawah duduk, lutut kanan bawah).</p> 	<p>Panegal. Gerakan ini seolah sedang bersedih dengan panen yang gagal akan tetapi bangkit kembali.</p> 
8.	<p>Jurus 5 gerak 2 (kaki kanan maju, pukulan <i>totok</i> kanan).</p>	<p>Nyebit 2. Gerakan ini seolah sedang menabur bibit, tangan kanan di atas dan tangan kiri di depan dada</p>

		<p>dengan telapak tangan ukeul. Kemudian dibarengi dengan memutar ke kanan dan ke kiri. Dengan hitungan 2x8.</p>  
<p>9.</p>	<p>Jurus 1 gerak 6 (kaki kanan di kanan, tangan kanan ke arah kiri lalu <i>tonjok</i>).</p> 	<p>Ngedewah 2. Gerakan ini hampir sama dengan ngedewah 1, yang berbeda yaitu telapak tangan mengepal kemudian lari kecil dan setelah lari kecil, loncat 1 kali dengan posisi kaki kanan diangkat.</p>  


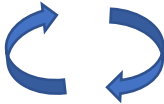

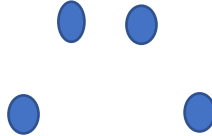

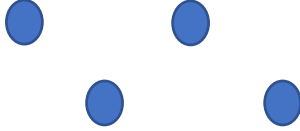
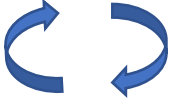
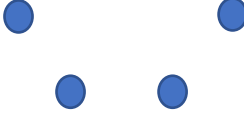
		
10.	<p>Jurus 6 (putar badan ke kiri, <i>tangkisan</i> dua tangan arah kiri).</p>  	<p>Panen.</p> <p>Gerakan ini dilakukan dengan menghadap kanan dengan tangan kanan lebih depan dan tangan kiri di belakangnya, kemudian seolah sedang mencabut padi lalu di bawa ke atas dan ke bawah lagi 2x. Dan dilakukan secara bergantian.</p>   
11.	<p>Jurus 7 (<i>egos</i> kaki kanan ke belakang sikap pasang menyamping).</p>	<p>Rayeaken.</p> <p>Gerakan ini dilakukan secara bergantian. Pertama tangan kanan di atas dan tangan kanan di depan</p>



dada dilakukan satu kali saja, kemudian tangan kanan ke bahu kiri dan ditarik ke mengulur ke kanan seperti gambar, kemudian memutar badan setengah lingkaran dan kemudian mengulang gerakan tangan di bahu dengan keblikannya.



Tabel 1.3 Desain Pola Lantai Tari Tunggal Dan Kelompok.

No.	Pola Lantai	
	Tunggal	Kelompok
1.	Horizontal 	Melingkar. 
2.	vertikal 	Huruf V terbalik. 
	Diagonal. 	Zig-zag. 
	Berputar. 	Huruf V atau U. 

2. Pedoman Observasi

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi deskriptif. (Sugiyono, 2015, hlm. 315) observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Observasi ini yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan motorik siswa SD saat penelitian sudah dimulai. Berikut ini merupakan pedoman instrumen observasi modifikasi :

Tabel 1.4 Instrumen Observasi Motorik Kasar.

No.	Indikator	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1	Melakukan kecepatan gerak tangan dan kaki					
2	Menggunakan kekuatan dalam mengeluarkan tenaga dalam gerakan					
3	Mempunyai ketahanan gerak dalam jangka waktu yang lama					
4	Mempunyai kelincahan dalam melakukan gerak posisi berpindah					
	Jumlah					

Keterangan :

Istimewa = apabila rentang skor 13-16

Baik = apabila rentang skor 10-12

Cukup = apabila rentang skor 7-9

Kurang = apabila rentang skor dari 4-6

Tabel 1.5 Uraian Lembar Observasi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kecepatan	Cepat	4
		Cukup Cepat	3
		Kurang Cepat	2
		Tidak Cepat	1
2.	Kekuatan	Bertenaga	4
		Cukup Bertenaga	3
		Kurang Bertenaga	2
		Tidak Bertenaga	1
3.	Ketahanan	Tahan	4
		Cukup Tahan	3
		Kurang Tahan	2
		Tidak Tahan	1
4.	Kelincahan	Lincih	4
		Cukup Lincih	3
		Kurang Lincih	2
		Tidak Lincih	1

3. Pedoman Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi dari siswa maupun guru, mengenai pembelajaran tari pada mata pelajaran *SBdP* maupun Pencak Silat pada mata pelajaran *Muatan Lokal* dan pengembangan motorik siswa. Pedoman wawancara tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.6 Pedoman Wawancara Untuk Siswa.

No.	Pertanyaan	Respon
1.	Apakah pembelajaran pencak silat di kelas sudah pernah diikuti?	
2.	Apakah pembelajaran tari di kelas sudah pernah diikuti?	
3.	Materi pelajaran pencak silat apa yang sudah diperoleh pada saat pembelajaran? (praktik atau teori)	
4.	Materi pelajaran tari apa yang sudah diperoleh pada saat pembelajaran? (praktik atau teori)	
5.	Praktik pencak silat yang seperti apa yang sudah pernah dipelajari?	
6.	Praktik menari yang seperti apa yang sudah pernah dipelajari?	
7.	Teori atau materi pembelajaran apa saja yang telah dipelajari tentang pencak silat?	
8.	Teori atau materi pembelajaran apa saja yang telah dipelajari tentang menari?	
9.	Apakah pernah mengalami kesulitan gerak dalam menari?	

10.	Apakah pernah mengalami kesulitan gerak dalam pencak silat?	
11.	Menurut pendapat pribadi, dapatkah pelajaran seni tari dilakukan bersamaan dengan pelajaran pencak silat?	
12.	Bagaimana guru membimbing saat pelajaran seni tari ketika belajar online?	
13.	Bagaimana guru membimbing saat pelajaran pencak silat ketika belajar online?	
14.	Bagaimana pendapatmu setelah diterapkannya tarian yang berjudul “Kalih Garu” ?	

Tabel 1.7 Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua Siswa.

No.	Pertanyaan	Respon
1	Apakah anak bapak/ ibu pada saat melakukan gerakan tari ataupun pencak silat terdapat kesulitan terhadap gerakan tersebut?	
2	Bagaimana proses pembelajaran seni tari ataupun pencak silat saat belajar di rumah?	
3	Apakah pelajaran seni tari atau pencak silat dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kesulitan gerak pada anak bapak/ ibu?	
4	Bagaimana tanggapan bapak/ ibu mengenai pengembangan gerak pada anak setelah diterapkannya tari Kalih Garu?	
5	Menurut bapak/ ibu efektifkah belajar seni tari atau pencak silat hanya melalui media video seperti saat ini?	

F. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa tahapan prosedur penelitian dengan metode R&D model ADDIE, tahapan-tahapan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Analisis

a. Analisis Kurikulum

Pada analisis kurikulum ini, peneliti akan menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan untuk siswa SD kelas tinggi.

b. Analisis Gerakan

Pada penelitian ini, peneliti akan mencari gerakan tari yang tidak sukar untuk dilakukan pada siswa SD kelas tinggi.

2. Tahap Desain

Menindak lanjuti tahap analisis diatas, penelitian ini telah mendesain gerakan apa saja yang digunakan menjadi sebuah tari dengan gerak dasar pencak silat yang telah di analisis oleh peneliti.

3. Tahap Pengembangan

a) Pembuatan produk

Setelah mendesain gerakan-gerakan, penelitian ini mengembangkan sebuah tariannya ke dalam dokumentasi berupa video atau foto.

b) Validasi

Peneliti akan memperoleh validasi dari ahli dengan validasi instrumen yang dikembangkan.

c) Revisi I

Revisi tari hasil pengembangan yang telah didesain berdasarkan dari hasil validasi instrumen yang berupa komentar, saran, dan sebagainya dari ahli.

4. Tahap Implementasi

Kemudian, tari tersebut di implementasikan kepada siswa SD kelas tinggi di Lingkungan Cipocok Jaya dengan waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini, peneliti mengevaluasi dengan mengukur pengembangan motorik kasar siswa SD kelas tinggi di Lingkungan Cipocok Jaya dengan menggunakan rubrik penilaian motorik yang telah dirancang dan wawancara.